

**STRATEGI PONDOK PESANTREN DALAM
PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN SANTRI DI
PONDOK PESANTREN AL FALAH KECAMATAN
ULUJAMI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir Dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam ilmu Manajemen Dakwah



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH.
ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2025**

**STRATEGI PONDOK PESANTREN DALAM
PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN SANTRI DI
PONDOK PESANTREN AL FALAH KECAMATAN
ULUJAMI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir Dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam ilmu Manajemen Dakwah



Oleh:

BIRUL ANAM
NIM. 3621032

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH.
ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Birul Anam

NIM : 3621032

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“STRATEGI PONDOK PESANTREN DALAM PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL FALAH KECAMATAN ULUJAMI”** adalah benar karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 04 Juni 2025

Yang Menyatakan,



Birul Anam
NIM. 3621032

NOTA PEMBIMBING

Hanif Ardiansyah, M.M.

Jalan Pahlawan, KM 05, Rowolaku, Kajen, Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Birul Anam

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Birul Anam

NIM : 3621032

Judul : **STRATEGI PONDOK PESANTREN DALAM
PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN SANTRI DI
PONDOK PESANTREN AL FALAH KECAMATAN
ULUJAMI**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 3 Juni 2025
Pembimbing,



Hanif Ardiansyah, M.M.
NIP.199106262019031010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uinpusdur.ac.id | Email : fuad@uinpusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **BIRUL ANAM**

NIM : **3621032**

Judul Skripsi : **STRATEGI PONDOK PESANTREN DALAM
PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN SANTRI DI
PONDOK PESANTREN AL FALAH KECAMATAN
ULUJAMI**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 07 Juli 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Manajemen Dakwah.

Dewan Penguji

Penguji I


H. Khoirul Basyar, M.S.I
IP. 197010052003121001

Penguji II


Ahmad Hidayatullah, M. Sos
NIP. 199003102019031013

Pekalongan, 09 Juli 2025

Disahkan Oleh
Dekan



Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag /
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Ḍammah	U	U

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَؤُلَ : *haulā*

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ اِى	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

D. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

E. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma‘arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Sedangkan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh *syamsiyah* maupun *qamariyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang. Contohnya:

الشَّمْسُ : *asy-syamsu*

الرَّجُلُ : *ar-rajulu*

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

G. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kepada kepada Allah SWT karena dengan rahmat-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa hormat serta segala terima kasih, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Zaenudin dan Ibu Toyibah, terima kasih atas setiap cinta yang terpancar serta doa dan restu yang selalu mengiringi langkah penulis. Semoga Allah subhanahu wata'ala senantiasa melindungi serta meridhoi segala ketulusan serta membalas dengan kabaikan dunia maupun diakhirat.
2. Keluarga besar, terutama kakak-kakak dan keponakan saya terima kasih atas dukungannya.
3. Dosen pembimbing, Bapak Hanif Ardiansyah, M.M. yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Teman-teman program studi Manajemen Dakwah angkatan 2021 yang telah memberikan semangat dan pengalaman dalam berbagai hal.
5. Pondok pesantren Al Falah Desa Pagergunung, Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pematang yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada penulis melakukan penelitian sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

MOTTO

حَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya: "Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat untuk orang lain." (HR Ath-Thabari).



ABSTRAK

Anam, Birul. 2025. Strategi Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Al Falah Kecamatan Ulujami. Skripsi Program Sudi/Fakultas: Manajemen Dakwah/Fakultas Ushuluddin Adab adab Dakwah. Universitas Islam Negeri Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Dosen Pembimbing: Hanif Ardiansyah, M.M.

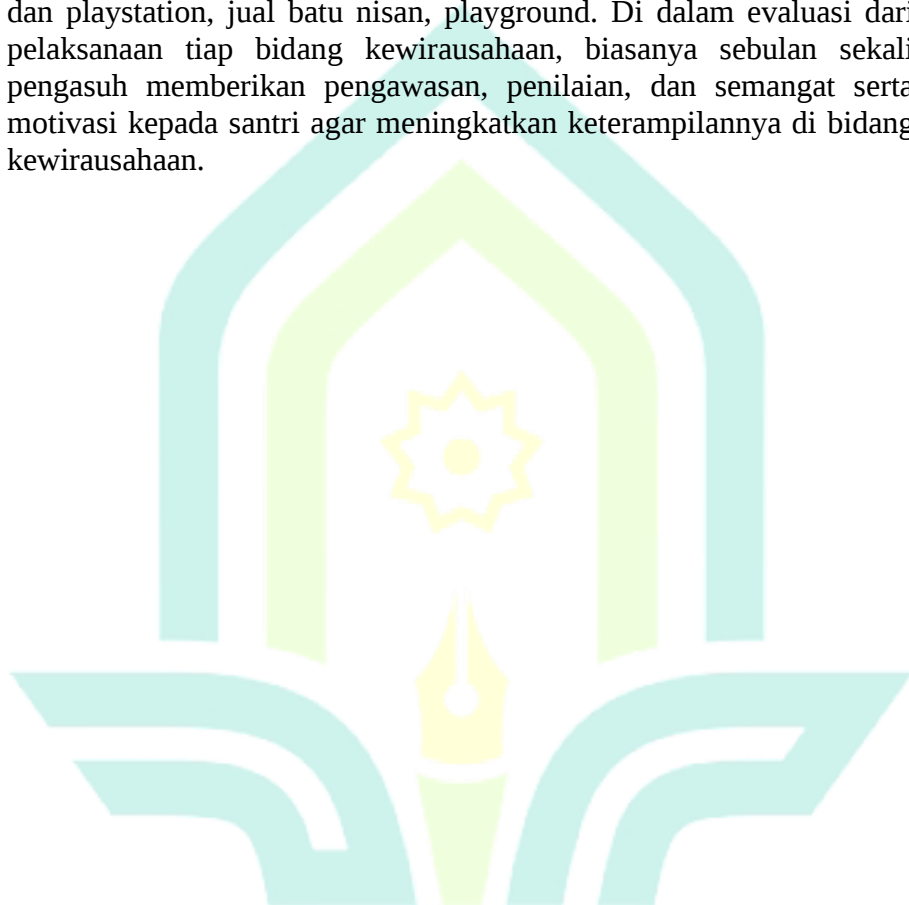
Kata kunci: Strategi, Pengembangan Kewirausahaan, Pondok Pesantren.

Kewirausahaan di lingkungan pesantren menjadi langkah strategis dalam menjawab tantangan ekonomi umat, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Dengan latar belakang pondok pesantren tradisional atau salaf, pesantren ini berupaya mengembangkan keterampilan kewirausahaan sebagai bagian dari pendidikan agama yang diberikan. Pengembangan kewirausahaan ini diharapkan dapat memberikan bekal bagi santri agar memiliki kemampuan untuk menciptakan peluang usaha sendiri setelah lulus dari pesantren, sehingga dapat mandiri secara ekonomi dan berkontribusi bagi masyarakat sekitar. Adapun yang melatarbelakangi penelitian ini karena pengangguran yang semakin banyak apalagi sebagian orang tidak mengenyam pendidikan umum dan juga implementasi kewirausahaan di pesantren tidak selalu berjalan mulus. Masih banyak pesantren yang belum memiliki strategi yang matang dalam mengelola dan mengembangkan usaha, baik dari segi manajemen, pemasaran, maupun pembinaan santri sebagai pelaku usaha.

Penelitian kualitatif digunakan sebagai dasar penelitian dengan sumber informasi pengasuh, pengurus dan santri pondok pesantren Al Falah Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang. Dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dimana data-data dikembangkan dengan teori-teori pendukung yang ada untuk kemudian ditarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pondok pesantren dalam pengembangan kewirausahaan santri di pondok pesantren Al Falah dilakukan dengan berbagai tahap dari tahap perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi. Dalam perumusan strategi melalui tahapan yaitu : Pertama, perumusan visi dan misi organisasi yaitu menjadi pondok pesantren yang unggul dalam pembinaan akhlak, keilmuan, dan kemandirian santri melalui penguatan pendidikan agama dan kewirausahaan berbasis nilai-nilai

Islam. Kedua, menganalisa kekuatan dan kelemahan. Ketiga, mengidentifikasi peluang dan ancaman, Keempat, merumuskan tujuan jangka panjang. Kelima, menghasilkan strategi yang cocok untuk mencapai sasaran organisasi. Tahap implementasi strategi yaitu santri di pondok pesantren Al Falah dilatih secara rutin melalui kegiatan kewirausahaan sehari-hari, serta mendapatkan dorongan dan motivasi dari pengasuh dan para pengurus. Adapun bidang kewirausahaan antarlain : Pertanian, penyediaan air bersih, steam motor, angkringan dan playstation, jual batu nisan, playground. Di dalam evaluasi dari pelaksanaan tiap bidang kewirausahaan, biasanya sebulan sekali pengasuh memberikan pengawasan, penilaian, dan semangat serta motivasi kepada santri agar meningkatkan keterampilannya di bidang kewirausahaan.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji bagi Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya yang tak terhingga. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulis bersyukur karena telah menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Al Falah Kecamatan Ulujami” dengan baik. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh Sarjana Sosial (S,Sos) di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya antara lain kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Ibu Dr. Hj. Tri Astutik Haryati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Hanif Ardiansyah, M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah.
4. Bapak Ahmad Hidayatullah, M. Sos, selaku Sektetaris Program Studi Manajemen Dakwah UIN K.H. Adurrahman Wahid Pekalongan.
5. Ibu Lia Afiani, M. Hum, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan selama menjalani perkuliahan.
6. Bapak Hanif Ardiansyah, M.M, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dan membimbing saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap Dosen dan Staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, terutama di Program Studi Manajemen Dakwah yang telah memberikan ilmu serta arahan selama menjadi Mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
8. Pengasuh pondok pesantren Al Falah Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pemalang beserta jajarannya yang telah memberikan

kesempatan, bantuan serta arahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

9. Keluarga tercinta yang senantiasa memberikan doa dan nasihat serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga besar Program Studi Manajemen Dakwah angkatan 2021 atas suka maupun duka dan kebersamaannya.

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, semoga semua bantuan menjadi amal ibadah dan mendapat pahala yang berlipat ganda oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekalongan, 02 Juni 2025

Penulis



Birul Anam
NIM. 3621032

DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	xii
MOTTO	xiii
ABSTRAK	xiv
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR BAGAN.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Penulisan	25
BAB II LANDASAN TEORI	27
A. Strategi	27
1. Pengertian Strategi	27
2. Tipe-Tipe Strategi	27
3. Tujuan Manajemen Strategi.....	28
4. Tahapan Manajemen Strategi.....	29
B. Pondok Pesantren.....	31
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	31
2. Tipe-Tipe Pondok Pesantren.....	32
3. Tujuan Pondok Pesantren.....	34
C. Pengembangan Kewirausahaan	35
1. Pengembangan	35
2. Kewirausahaan	36

BAB III HASIL

PENELITIAN..... 41

- A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al Falah Kecamatan
 - Ulujami..... 41
 - 1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al Falah..... 41
 - 2. Profil Pondok Pesantren..... 42
 - 3. Visi Dan Misi 43
 - 4. Bidang Usaha 43
 - 5. Struktur Organisasi 44
- B. Strategi Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Al Falah..... 44
 - 1. Tahap Perumusan Strategi 44
 - 2. Tahap Implementasi Strategi 46
 - 3. Tahap Evaluasi Strategi 47
- C. Implementasi Strategi Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Al Falah..... 48
 - 1. Implementasi Strategi Pondok Pesantren..... 48

BAB IV ANALISIS HASIL PENEITIAN 51

- A. Analisis Strategi Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Al Falah 51
 - 1. Tahap Perumusan Strategi 51
 - 2. Tahap Implementasi Strategi 54
 - 3. Tahap Evaluasi Strategi 58
- B. Analisis Implementasi Strategi Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Al Falah..... 58
 - 1. Implementasi Strategi Pondok Pesantren..... 59

BAB V PENUTUP..... 63

- A. Kesimpulan 63
- B. Saran..... 64

DAFTAR PUSTAKA..... 66

LAMPIRAN..... 70

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Alumni Pondok Pesantren Al Falah yang berwirausaha..... 4



DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berpikir.....	21
----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	71
Lampiran 2 Transkrip Wawancara.....	76
Lampiran 3 Dokumentasi.....	88
Lampiran 4 Surat Ijin Penelitian	91
Lampiran 5 Surat Keterangan Lolos Turnitin	92
Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup.....	93



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sampai saat ini, pesantren terus menjadi lembaga yang menyelenggarakan pendidikan di wilayah Indonesia. Secara resmi, keberadaan lembaga pendidikan ini dalam hukum telah diatur dalam UU No 20 tahun 2003. Undang-undang ini menyatakan bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan berbasis agama, sebagaimana diatur oleh Pasal 30 ayat (4).¹ Pesantren adalah lembaga pendidikan non-formal yang berfungsi sebagai tempat untuk studi pengetahuan agama (Taafaquh fi ad-diin). Sebagai sistem pendidikan tradisional, pesantren memungkinkan siswa untuk hidup bersama dan belajar ke arah seorang guru, yang disebut kiai, serta menyediakan asrama sebagai tempat tinggal. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional di mana para santri tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang guru, yang lebih dikenal dengan sebutan kiai, serta memiliki asrama sebagai tempat tinggal bagi para santrinya.²

Selain mengajarkan agama, pondok pesantren juga membekali para santri memiliki keterampilan praktis atau life skills yang relevan dengan kebutuhan zaman, salah satunya dalam bidang kewirausahaan.³ Saat ini banyak pesantren yang tidak hanya fokus pada penanaman nilai-nilai, etika dan pengetahuan agama saja, namun juga mengembangkan semangat penanaman nilai-nilai kewirausahaan dengan harapan dapat melakukan transformasi sosial dalam mengapresiasi perubahan-perubahan serta membentuk sikap kemandirian dan kedewasaan sehingga

¹ M M Salim Al Idrus, *Manajemen Kewirausahaan: Membangun Kemandirian Pondok Pesantren* (Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021).

² Siti Robiah Adawiyah, "Pendidikan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Sirojul Huda," *Comm-Edu (Community Education Journal)* 1, no. 2 (2018): 81–87.

³ Tini Gustriani and Mohd Kholis, "Pembelajaran Life Skills Bagi Santri Sebagai Inovasi Pendidikan Di Pesantren," *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 5, no. 3 (2024): 290–96, <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.499>.

mampu menjawab tantangan zaman di era kompetisi global.⁴ Oleh karena itu, kewirausahaan dalam konteks pondok pesantren yang bertindak sebagai keputusan, mereka yang membuat sistem operasi independen tanpa bergantung pada organisasi lain. Sebagian besar perubahan, inovasi dan pengembangan dalam kewirausahaan akan dipengaruhi oleh kiai dengan semangat berwirausaha.

Dalam pondok pesantren, setiap santri benar-benar mempelajari pengetahuan agama, tetapi itu tidak berarti bahwa semua lulusan dianggap menjadi mubaligh atau kiai. Ilmu keagamaan adalah ketentuan yang setara dengan sains umum secara umum, jadi ketika lulusan memiliki rencana untuk berbaur di dunia luar, mereka tidak akan melupakan kewajiban mereka sebagai Muslim. Lulusan pesantren bisa dan boleh saja menjadi kepala daerah, artis, pebisnis, menteri, bahkan presiden. Banyak lulusan-lulusan pesantren yang jadi orang-orang terkenal. Contohnya seperti Syakir Daulay, Wali Band, Vicky Prasetyo, dan masih banyak lagi. Bahkan, Presiden ke-4 Indonesia, K.H. Abdurrahman Wahid, serta Wakil Presiden K.H. Ma'ruf Amin, juga merupakan alumni pondok pesantren. Dengan demikian, pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk menanamkan nilai-nilai spiritual, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengembangkan kecerdasan sosial dan keterampilan yang diperlukan dalam menggabungkan secara kreatif pengetahuan keislaman serta keterampilan di bidang kewirausahaan.⁵

Pondok Pesantren Al Falah, berdiri pada tahun 2001 yang pertama berbentuk langgar/mushola kecil. Bermula dari 1 sampai 4 santri dari lingkungan sekitar mushola lama kelamaan banyak santri dari luar daerah yang ingin belajar mengaji di mushola

⁴ Moch Shofiyuddin et al., "Strategi Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Ekonomi Mandiri Santripreneur," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2024): 44–61, <https://doi.org/10.31538/adrg.v3i1.1286>.

⁵ Made Saihu, *Manajemen Berbasis Sekolah, Madrasah, dan Pesantren*, (Tangerang Selatan : Yapin An-Namiyah, 2020), hlm.170-172

tersebut. Pada tahun 2004 langgar/mushola di renovasi total dan diberi nama mushola Al Khoir + Majelis Al Khoir. Kemudian pada tahun 2005 mengalami peningkatan hingga 100 santri dari luar daerah seperti Pemalang sampai Tegal yang ingin belajar mengaji. Kemudian pada tahun 2006 Kiai dari pondok pesantren tersebut mendirikan saung dan diberi nama “Bilik Taman Al Ladifi”. Kemudian pada tahun 2009 atas izin Departemen Agama pondok pesantren Al Khoir berganti nama menjadi pondok pesantren Al Falah.

Pondok Pesantren Al Falah yang terletak di Dukuh Jagatamu Desa Pagergunung, Kecamatan Ulujami, merupakan salah satu pesantren yang menyadari pentingnya peran pendidikan kewirausahaan bagi santrinya. Kewirausahaan di lingkungan pesantren menjadi langkah strategis dalam menjawab tantangan ekonomi umat, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.⁶ Dengan latar belakang pondok pesantren tradisional atau salaf, pesantren ini berupaya mengembangkan keterampilan kewirausahaan sebagai bagian dari pendidikan agama yang diberikan. Pengembangan kewirausahaan ini diharapkan dapat memberikan bekal bagi santri agar memiliki kemampuan untuk menciptakan peluang usaha sendiri setelah lulus dari pesantren, sehingga dapat mandiri secara ekonomi dan berkontribusi bagi masyarakat sekitar. Dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki, seperti sumber daya manusia, aset lahan, hingga jaringan sosial yang kuat, pesantren dapat membangun unit-unit usaha yang mendukung kemandirian ekonomi pesantren itu sendiri.

Data beberapa alumni santri pondok pesantren Al Falah yang sudah memiliki usaha.

Data beberapa alumni

No	Nama Alumni	Bidang usaha	Nama usaha
-----------	--------------------	---------------------	-------------------

⁶ Ahmad Syakur, “Pengembangan Santripreneur Di Pesantren : Menuju Pendidikan Kewirausahaan Yang Berdaya Saing,” *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business* Volume 04 04 (2024): 208–28.

1.	Tristiyanto	Makanan	Sempolan telur
2.	Roni	Konveksi	Boni sport
3.	Abdul Kholiq	Jasa	Sablon kaos
4.	Izul	Makanan	Fried Chicken
5.	Trandi	Makanan	Sosis bakar
6.	Basir	Makanan	Angkringan
7.	M. Subhan	Makanan	Warung

Tabel 1.1

Namun, implementasi kewirausahaan di pesantren tidak selalu berjalan mulus. Masih banyak pesantren yang belum memiliki strategi yang matang dalam mengelola dan mengembangkan usaha, baik dari segi manajemen, pemasaran, maupun pembinaan santri sebagai pelaku usaha. Faktor-faktor seperti keterbatasan modal, kurangnya sumber daya manusia yang kompeten di bidang bisnis, dan belum optimalnya sinergi antara pesantren dan lembaga eksternal menjadi tantangan tersendiri.⁷ Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana strategi yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Al Falah dalam mengatasi tantangan ini dan mengembangkan kewirausahaan dikalangan santri. Studi mengenai strategi pengembangan kewirausahaan di pondok pesantren ini menjadi penting untuk dijadikan sebagai model bagi pesantren lain yang memiliki keinginan serupa dalam membekali santrinya dengan keterampilan kewirausahaan.

Berdasarkan gambaran permasalahan tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al Falah Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pematang. Oleh karena itu, penulis mengambil judul "Strategi Pondok Pesantren dalam

⁷ Rachmat, Z., et al, *Pengembangan kewirausahaan* (Padang : : Get Press Indonesia, 2023), hlm 2

Pengembangan Kewirausahaan Santri di Pondok Al Falah Kecamatan Ulujami ".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari gambaran umum di atas, maka dapat diterapkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pondok pesantren dalam pengembangan kewirausahaan santri di pondok pesantren Al Falah?
2. Bagaimana implementasi strategi pondok pesantren dalam pengembangan kewirausahaan santri di pondok pesantren Al Falah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan, tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui strategi pondok pesantren dalam pengembangan kewirausahaan santri di pondok pesantren Al Falah.
2. Mengetahui implementasi strategi pondok pesantren dalam pengembangan kewirausahaan santri di pondok pesantren Al Falah.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Untuk memperluas informasi ilmiah, penelitian ini akan berkontribusi pada dokumen yang terkait dengan strategi pondok pesantren dalam mengembangkan kewirausahaan santri. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian tambahan untuk menangani objek serupa.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini membawa keuntungan besar bagi peneliti, Hal ini memungkinkan peneliti dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam serta informasi yang lebih lengkap mengenai penerapan strategi pengembangan

kewirausahaan dalam membangkitkan semangat berbisnis di kalangan santri.

b. Bagi pondok pesantren

Hasil penelitian ini dapat memberikan panduan praktis dalam merumuskan dan mengimplementasikan strategi pengembangan kewirausahaan santri yang lebih efektif.

c. Bagi pembaca

Dapat menambah pengetahuan serta dapat memahami lebih dalam tentang penerapan strategi pondok pesantren dalam pengembangan kewirausahaan. Pembaca yang tertarik pada pengembangan kewirausahaan, terutama di lingkungan pendidikan, dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk menerapkan strategi serupa di lembaga pendidikan lainnya.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Strategi

Kata strategi ini berasal dari "*strategos*" dari bahasa Yunani, yang berarti bahwa komandan dapat mengelola semua rencana untuk menang. Di dunia pendidikan, strategi adalah salah satu faktor keberhasilan untuk tujuan. Dan dengan menggunakan strategi diharapkan setiap program yang sudah direncanakan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.⁸ Strategi merupakan cara yang digunakan oleh suatu organisasi atau lembaga untuk mencapai tujuannya dengan mempertimbangkan peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal, serta memaksimalkan pemanfaatan sumber daya dan kemampuan yang dimiliki.⁹

⁸ Fadillah Ramadhani Asiri et al., "Strategi Belajar Mengajar (Project Based Learning)," *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3, no. 2 (2024): 255–66, <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i2.2644>.

⁹ Muhammad Arif et al., *Strategi Pemasaran* (PT Penamuda Media, 2024). hlm 3.

Banyak penjelasan para ahli mengenai manajemen strategi, tetapi pada dasarnya, konsep ini serupa, yaitu mengintegrasikan strategi dengan prinsip-prinsip manajemen seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Berikut adalah beberapa komentar yang menjelaskan arti manajemen strategis sebagai berikut :

Pertama, menurut Wheelen, manajemen strategi merupakan serangkaian keputusan yang diambil dan tindakan manajemen untuk mengembangkan strategi yang efektif dan efisien untuk mengimplementasikan visi perusahaan dengan menganalisis elemen SWOT.

Kedua menurut Pearce 11 & Robinson, manajemen strategi merupakan serangkaian langkah yang mencakup perumusan dan implementasi perencanaan yang dirancang untuk mencapai tujuan organisasi.

Ketiga menurut Roughledge Schuler. RS, manajemen Strategis adalah pertemuan yang dibangun oleh organisasi antara sumber daya internal dan profesional dengan peluang dan risiko yang timbul dari lingkungan luar mereka.¹⁰

Masih ada banyak definisi manajemen strategis ahli yang belum dimasukkan. Namun, dari berbagai definisi yang disebutkan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa manajemen strategis adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajemen yang dibuat berkali-kali dan secara berkelanjutan. Proses ini mencakup konstruksi, implementasi dan evaluasi strategi sementara dan strategi permanan dalam suatu organisasi untuk memperoleh tujuan yang baik.

Adapun dalam manajemen strategi terdapat 3 (tiga) tahapan utama menurut fred R David di antaranya sebagai berikut:

¹⁰Yunus, Eddy. Manajemen strategis, (Yogyakarta : CV Andi OFFSET, 2016), hlm

1) Tahap Perumusan Strategi

Tahap perumusan strategi merupakan langkah awal yang dilakukan sebelum menyusun sebuah strategi. Pada tahap ini, proses yang dilakukan meliputi penentuan visi, misi, tujuan jangka panjang, serta budaya organisasi. Selanjutnya, melakukan analisis terhadap lingkungan internal dan eksternal, serta menganalisis terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi organisasi. Proses ini dilanjutkan dengan penentuan alternatif strategi dengan mencocokkan sumber daya unggul yang dimiliki organisasi dengan strategi yang paling tepat untuk diterapkan di masa depan. Contoh hal tersebut antara lain mencakup keputusan apakah perusahaan akan mengembangkan produk untuk meningkatkan daya saingnya dibandingkan dengan pesaing, atau apakah perusahaan akan melakukan ekspansi pasar untuk memperluas segmen dan sasaran pasar demi meningkatkan pendapatan.

2) Tahap Implementasi Strategi

Tahap implementasi strategi adalah tahap di mana organisasi telah menyelesaikan tahap awal, yaitu perumusan strategi. Strategi yang sudah dirumuskan melalui alternatif pilihan strategi kemudian dipilih dengan dasar pertimbangan yang matang dan sesuai dengan kondisi serta karakteristik sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga menghasilkan keputusan yang terbaik untuk diimplementasikan.

3) Tahap Evaluasi Strategi

Tahap evaluasi strategi merupakan proses meninjau, mengoreksi, dan memperbaiki keputusan atau tindakan yang telah diambil selama perumusan dan pelaksanaan strategi, terutama jika ditemukan kesalahan atau kekeliruan dalam proses tersebut.¹¹

b. Pondok Pesantren

Kata pondok berasal dari kata Arab, atau "*funduq*" Artinya, tempat tidur, akomodasi, dan asrama. Secara umum, sekolah asrama Islam bertindak sebagai tempat di mana siswa dapat tinggal di luar daerah. Sementara itu, istilah "pesantren" berasal dari kata "santri" yang diberi awalan "pe" dan akhiran "an", yang berarti tempat yang diperuntukkan bagi para santri.¹² Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pondok pesantren merupakan institusi keagamaan yang berfungsi dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan penyebaran ajaran agama Islam.¹³

Beberapa ahli berpendapat bahwa kata "Santri" berasal dari bahasa Tamil, menurut Jhons, yang berarti seseorang yang dapat membaca, khususnya oleh guru. Sementara itu, C.C. Berg berkeyakinan bahwa istilah ini berasal dari kata "Shastri" dalam bahasa India, yang merujuk pada orang yang memiliki pengetahuan tentang tulisan Hindu dan para sarjana yang mempelajari buku-buku tersebut. Kata shastri sendiri berasal dari shastra,

¹¹ Aditama, R. A. *Manajemen Strategi*. (Kepanjen : AE Publishing, 2023), hlm 9-11.

¹² Ahmad Tohir Arimbi Pamungkas1, "Attractive : Innovative Education Journal," *Students' Difficulties at Elementary School in Increasing Literacy Ability* 4, no. 1 (2022): 1–12.

¹³ Tim Penyusun Kamus Pembina dan Pengembangan Bahasa ed.2-Cet.9. Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), hlm 667.

yang berarti kitab suci, kitab agama, atau kitab pengetahuan.¹⁴

Adapun jenis-jenis pondok pesantren di Indonesia dapat digolongkan sebagai berikut :

- 1) Pondok Pesantren tipe A adalah pondok pesantren di mana siswa atau santri tinggal di asrama di lingkungan dalam pondok pesantren dan pendidikan dengan metode tradisional, seperti wetonan dan sorogan langsung kepada kiai.
- 2) Pondok pesantren tipe B merupakan jenis pesantren yang menyelenggarakan pembelajaran dengan sistem kelas (madrasah) serta memberikan pengajaran praktis langsung dari kiai saat waktu tertentu saja. Para santri tinggal di asrama yang terletak di area pesantren.
- 3) Pondok pesantren tipe C merupakan jenis pondok pesantren yang berfungsi sebagai tempat tinggal bagi santri, sementara proses pendidikan mereka berlangsung di luar pesantren, seperti di madrasah atau sekolah umum. Dalam hal ini, kiai berperan dalam mengawasi dan membimbing perkembangan mental santri.
- 4) Pondok pesantren tipe D adalah jenis pondok pesantren yang menggabungkan sistem pendidikan pesantren dengan sistem pendidikan berbasis sekolah dan madrasah.¹⁵

Konsep pondok pesantren yang telah dijelaskan sebelumnya merupakan langkah dari pemerintah untuk menetapkan batasan atau memberikan penjelasan yang

¹⁴ Diki Ramdani, "Tradisi Intelektual Ulama Pesantren: Studi Komparasi Ulama Pesantren Salaf Dan Pesantren Modern," *Jurnal At-Tadbir : Media Hukum Dan Pendidikan* 34, no. 1 (2024): 44–61, <https://doi.org/10.52030/attadbir.v34i1.223>.

¹⁵Jenis atau tipe pondok pesantren di Indonesia
<https://zudi.dayah.id/halaman/pondok-pesantren-lembaga-pendidikan-pembentukan-karakter>
 di akses pada tanggal 10 Februari 2025.

lebih jelas mengenai jenis-jenis pondok pesantren. Namun, pada kenyataannya, kemajuan pondok pesantren tidak hanya terdapat pada empat jenis yang telah disebutkan, melainkan dapat mencakup berbagai variasi lainnya.

c. Pengembangan Kewirausahaan

Pengembangan secara umum adalah upaya peningkatan kapasitas konsep, teori, dan moral secara berkelanjutan melalui pendidikan dan pelatihan. Richey mendefinisikan pengembangan sebagai proses mengubah spesifikasi desain menjadi bentuk yang konkret atau fisik.¹⁶ Pengembangan dengan pendidikan formal dan informal, yang dilakukan secara sadar untuk memperkenalkan, memajukan, mengajarkan, dan menjadikan pondasi kepribadian yang baik, seimbang, dan utuh. Pengembangan merupakan upaya pendidikan yang terencana, terarah, terorganisasi, dan dilaksanakan secara bertanggung jawab.¹⁷ Menurut Borg dan Gall, pengembangan adalah tahap dalam menciptakan sebuah produk dan memvalidasi produk tersebut melalui proses pelatihan.¹⁸ Dari beberapa definisi yang dijelaskan, pengembangan merupakan proses peningkatan sesuatu yang sudah ada untuk menjadikannya lebih baik atau menciptakan sesuatu yang baru.

Dalam bahasa Indonesia, *entrepreneur* istilah wirausaha berasal dari gabungan kata "wira" (yang berarti berani, gagah, atau kuat) dan "usaha." Oleh karena itu, wirausahawan adalah individu yang memiliki

¹⁶ M Pd Turno et al., *PENGEMBANGAN ORGANISASI* (CV Rey Media Grafika, 2024).

¹⁷ Abdur Rahim et al., "Penyuluhan Tentang Kewenangan Pemerintah Dalam Pengembangan Pendidikan Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Di Yayasan Perkasa Karunia Luhur," *Jabb* 5, no. 2 (2024): 2024.

¹⁸ D Rhamdan, "Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Capcut Pada Materi Pernapasan Manusia," *Justek: Jurnal Sains Dan Teknologi* 7, no. 1 (2024): 56–74.

kemampuan untuk memulai dan mengelola bisnis dengan keberanian dan tekad yang kuat.¹⁹ Sedangkan, kewirausahaan adalah upaya menciptakan nilai dengan mengenali peluang bisnis, memilih risiko yang sesuai berdasarkan kesempatan yang ada dan menggunakan keterampilan berbicara serta pengelolaan untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber daya manusia, keuangan, ekonomi, serta sumber daya lainnya yang diperlukan untuk keberhasilan perusahaan.²⁰

Dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa pengembangan kewirausahaan adalah proses untuk meningkatkan kapasitas, keterampilan, dan pengetahuan yang diperlukan bagi individu untuk memulai, mengelola, dan mengembangkan usaha atau bisnis yang efektif. Proses ini adalah untuk meningkatkan kreativitas, inovasi, perencanaan, manajemen sumber daya dan keputusan strategis untuk menciptakan peluang bisnis yang berkelanjutan dan menguntungkan. Pengembangan kewirausahaan atau bisnis bertujuan untuk menciptakan pengusaha yang makmur, untuk dapat beradaptasi dengan perubahan pasar dan berkontribusi pada ekonomi.

Sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha yaitu diantaranya :

- 1) Memiliki sifat percaya diri
Keyakinan diri merupakan gabungan dari perilaku serta kepercayaan seorang individu ketika menjalani kewajiban maupun tanggung jawab. Pada kenyataannya, perilaku dan rasa yakin tersebut membangun

¹⁹ S T Arjang, *Pemanfaatan Technopreneur Dan Soft Skill Entrepreneur Dalam Meningkatkan Kinerja Umkm* (Rizmedia Pustaka Indonesia, 2024). hlm 6.

²⁰ Remaja Di, S M A Negeri, and Woha Kabupaten, "Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Pada Kalangan Remaja Di Sma Negeri 2 Woha Kabupaten Bima" 1, no. 1 (2025): 1–11.

kepercayaan diri yang lebih kuat dalam memulai, melakukan, serta menuntaskan pekerjaan yang sedang dijalankan.

- 2) Berorientasi pada tugas dan hasil
Secara khusus, individu yang selalu mengutamakan tugas dan hasilnya adalah orang yang senantiasa mendukung nilai-nilai yang mendasari kesuksesan, seperti pencapaian, keuntungan, ketekunan, keberanian, tekad untuk bekerja keras, serta memiliki dorongan dan inisiatif yang kuat.
- 3) Berani dalam mengambil risiko
Keinginan dan kemampuan untuk menghadapi risiko adalah salah satu nilai yang sangat penting dalam kewirausahaan.
- 4) Mempunyai jiwa kepemimpinan
Seorang pengusaha yang berhasil selalu menunjukkan sifat kepemimpinan, keberanian untuk memulai, dan menjadi teladan.
- 5) Berfokus ke masa depan
Mereka yang berfokus pada masa depan adalah orang-orang dengan prospek dan tujuan di masa depan. Karena sudah memiliki visi panjang di masa depan dan selalu berusaha bekerja dan bekarya.
- 6) Keorisinilan : kreativitas dan inovasi produk
Nilai inovasi, kreativitas, dan fleksibilitas merupakan bagian dari keunikan individu. Wirausahawan yang inovatif adalah mereka yang kreatif dan percaya bahwa ada metode baru yang lebih efisien.²¹

²¹ Dinar Muhammad, et al., *Kewirausahaan*, (Bandung : CV. Media Sains Indonesia, 2020), hlm 39.

2. Penelitian yang Relevan

Agar tidak terjadi kemiripan dalam proses penulisan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti akan menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang telah disebutkan, di antaranya adalah:

- a. Penelitian awal dilakukan oleh Misbahul Khasanah pada tahun 2022 melalui sebuah skripsi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, yang berjudul "Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren Al-Falah 4 di Desa Penantian Kabupaten Oku Selatan." Dalam penelitiannya, ditemukan bahwa pengelolaan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Falah 4 telah menerapkan fungsi-fungsi manajerial, meliputi tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan. Kegiatan usaha di lingkungan pesantren ini dikelola bersama oleh para ustadz, santri, dan masyarakat sekitar, dengan dukungan fasilitas dan infrastruktur yang memadai. Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan studi yang tengah dilakukan saat ini, khususnya dari segi topik yang sama-sama membahas kewirausahaan di lingkungan pondok pesantren. Namun, terdapat perbedaan dalam hal lokasi penelitian yang menjadi objek kajian.²²

Hubungan antara penelitian ini dengan penelitian yang sedang dikaji saat ini memiliki kesamaan dan perbedaan. Kesamaannya terletak pada fokus penelitian yang membahas kewirausahaan di pondok pesantren, sedangkan perbedaannya ada pada lokasi penelitian yang berbeda.

- b. Penelitian kedua dilakukan oleh Achmad Michtah Septiyanoro pada tahun 2022 dalam bentuk skripsi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dengan judul "Strategi Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah

²² Misbahul Hasanah, "Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren Al-Falah 4 Di Desa Penantian Kabupaten Oku Selatan" 9 (2022): 356–63.

Dalam Mengembangkan Potensi Santri Berwirausaha di Kota Gajah, Lampung Tengah." Hasil kajian ini mengungkap bahwa Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah berperan sebagai lembaga dakwah yang turut serta dalam mendorong pengembangan potensi kewirausahaan para santri. Beberapa jenis usaha yang dijalankan meliputi sektor pertanian, perikanan, dan jasa perbengkelan. Dalam upaya pengembangan potensi tersebut, pesantren menerapkan berbagai metode, seperti pembentukan karakter, peningkatan kedisiplinan, pengembangan kreativitas, serta penanaman rasa percaya diri pada para santri.²³

Hubungan antara penelitian di atas dengan penelitian yang sedang dikaji oleh peneliti saat ini terdapat kesamaan dan perbedaan. Kesamaannya, kedua penelitian membahas strategi pondok pesantren dalam mengembangkan kewirausahaan di lingkungan pesantren, sementara perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

- c. Penelitian ketiga dilakukan oleh Aulia Fatihatul Maula pada tahun 2021 dalam bentuk skripsi dari Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, dengan judul "Strategi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Al-Alif Blora." Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan sumber daya manusia (SDM) santri dalam bidang kewirausahaan dilakukan melalui beberapa tahapan strategis. Langkah-langkah tersebut meliputi penyusunan visi dan misi, analisis terhadap kekuatan dan kelemahan internal, identifikasi peluang dan tantangan eksternal, penetapan tujuan jangka panjang, serta perumusan strategi

²³ M S Achmad, "Strategi Pondok Pesantren Darusy Syafa'Ah Dalam Mengembangkan Potensi Santri Berwirausaha Di Kota Gajah Lampung Tengah," 2023, h. 14, [http://repository.radenintan.ac.id/23796/%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/23796/1/SKRI PSI 1-2.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/23796/%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/23796/1/SKRI%20PSI%201-2.pdf).

peningkatan kapasitas SDM. Implementasi strategi ini diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran dan pelatihan keterampilan kewirausahaan bagi para santri. Proses evaluasi mencakup kegiatan pengawasan, penilaian, serta pemberian motivasi dan dukungan dari para pengasuh. Adapun faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi tersebut antara lain tersedianya fasilitas yang memadai, lokasi pesantren yang strategis, dan adanya dukungan dari masyarakat sekitar. Sementara itu, tantangan yang dihadapi meliputi kurangnya minat santri terhadap dunia usaha, keterbatasan tenaga pengajar yang kompeten, serta minimnya jaringan pemasaran untuk produk yang dihasilkan.²⁴

Hubungan antara penelitian ini dengan penelitian yang sedang dikaji saat ini memiliki kesamaan dan perbedaan. Kesamaannya, kedua penelitian membahas strategi kewirausahaan yang diterapkan di pondok pesantren, sementara perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi.

- d. Peneliti keempat yang dilakukan oleh Yahya Yusron Satriya Wicaksana pada tahun 2021 yang berbentuk skripsi dari Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "Strategi Pengembangan Kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Al Mumtaz Gunungkidul Yogyakarta". Dalam studi ini diperoleh temuan bahwa telah dilaksanakan aktivitas kewirausahaan yang terdiri atas beberapa tahapan. Tahap awal berupa peniruan dan penggandaan, di mana para santri berpartisipasi dalam aktivitas usaha di sejumlah lokasi guna mengasah keterampilan yang akan diperoleh oleh mereka serta diterapkan di lingkungan pondok pesantren. Pada tahap selanjutnya adalah

²⁴ Aulia Fatihatul Maula, "Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Al-Alif Blora," *Pharmacognosy Magazine* 75, no. 17 (2021): 399–405.

penggandaan serta pengembangan, di mana santri mulai meningkatkan kemampuan yang telah diperoleh sebelumnya serta mulai merumuskan gagasan-gagasan baru dalam rangka mendorong inovasi. Tahapan terakhir berupa proses penciptaan produk inovatif setelah melalui kegiatan pelatihan dan juga mengoptimalkan potensi yang telah mereka alami sebelumnya.²⁵

Berikut hubungan penelitian di atas dengan penelitian yang saat ini dikaji peneliti terdapat persamaan dan perbedaan. Untuk persamaan penelitian diatas dengan peneliti itu sama-sama membahas strategi pengembangan kewirausahaan santri yang ada di pondok pesantren, sedangkan untuk perbedaannya adalah terletak pada tempat penelitan.

- e. Peneliti kelima yang dilakukan oleh Asrofi pada tahun 2020 yang berbentuk skripsi dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan yang berjudul "Strategi Pemberdayaan Wirausaha di Pondok Pesantren Nurul Athfal Desa Pesantren Kec. Ulujami Kab. Pemalang". Penelitian ini menghasilkan bahwa pelaksanaan wirausaha dilakukan melalui beberapa langkah, antara lain membekali santri dengan pengetahuan dasar, menanamkan pola pikir bahwa menciptakan lapangan kerja lebih baik daripada mencari pekerjaan, menyediakan lahan yang memadai untuk pengembangan usaha, serta mengenali dan mengasah keterampilan santri. Strategi yang diterapkan oleh pondok pesantren Nurul Athfal Ulujami Pemalang mencakup penyelenggaraan pelatihan kewirausahaan, menjadikan kewirausahaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat opsional, serta

²⁵ Y Y S Wicaksana, "Strategi Pengembangan Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Al-Mumtaz Gunungkidul Yogyakarta," 2021, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/45922/.hlm> 8.

mengajarkan santri melalui kombinasi teori dan praktik langsung di lapangan.²⁶

Adapun keterkaitan studi-studi tersebut dengan riset yang sedang dilakukan saat ini menunjukkan adanya kesamaan dan perbedaan. Adapun kesamaannya antara studi-studi tersebut dengan penelitian ini adalah keduanya membahas taktik kewirausahaan yang diterapkan di lingkungan pondok pesantren. Sementara untuk perbedaannya terletak pada lokasi kajian yang berbeda.

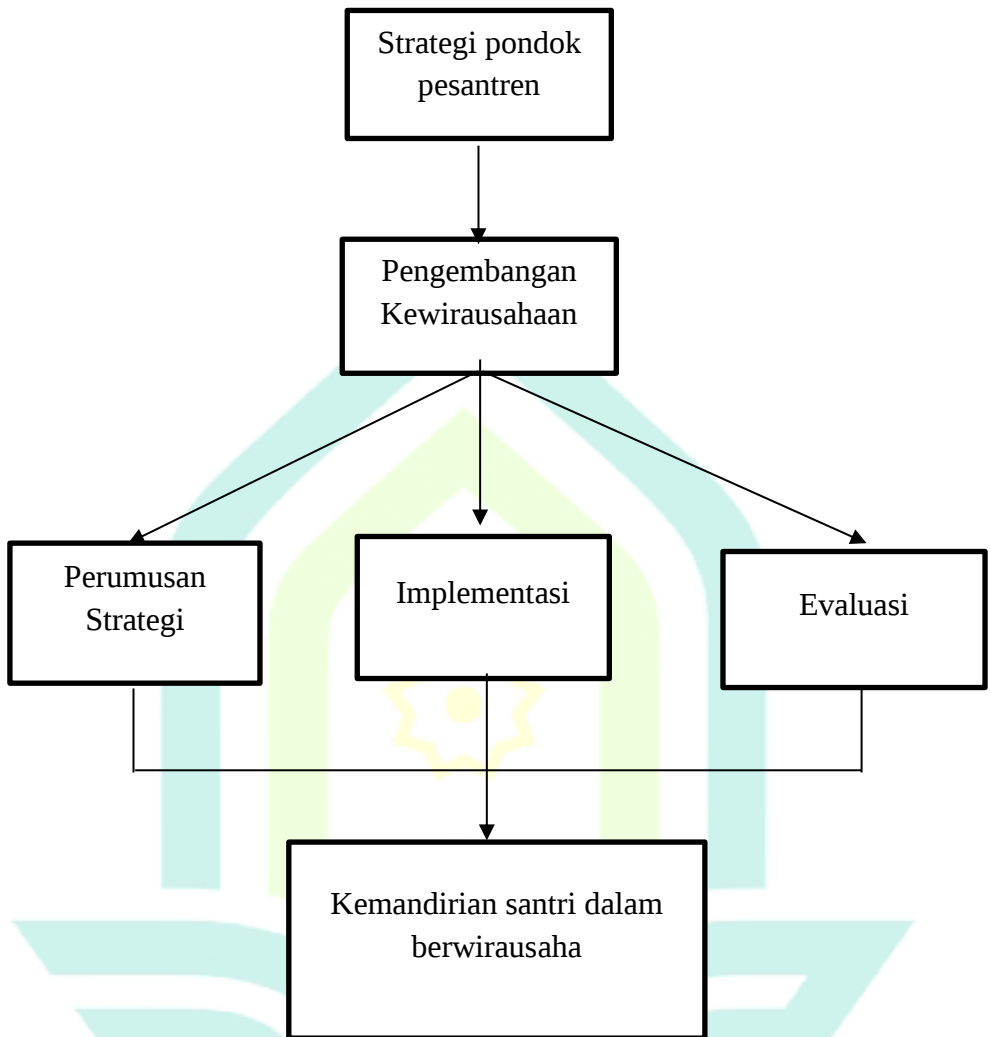
F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar penelitian dari penelitian yang terintegrasi dari fakta, pengamatan, dan studi literatur. Dengan demikian, bingkai berisi teori, pernyataan, atau konsep yang digunakan sebagai dasar untuk penelitian. Dalam konteks variabel penelitian pemikiran, pertanyaan yang diselidiki terperinci dan relevan dan dapat digunakan sebagai dasar untuk menjawab permasalahan penelitian.²⁷

Pengembangan strategi kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Falah Ulujami bertujuan untuk meningkatkan kemandirian pesantren dengan memaksimalkan potensi internal dan eksternal. Proses pengembangan kewirausahaan santri dimulai dengan merancang strategi, yang kemudian diimplementasikan dan dievaluasi dalam kegiatan kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Al Falah. Strategi ini diterapkan dalam pengembangan kewirausahaan santri dengan harapan dapat meningkatkan kemandirian baik bagi pondok pesantren maupun para santri di Pondok Pesantren Al Falah.

²⁶ Asrofi, "Strategi Pemberdayaan Wirausaha Di Pondok Pesantren Nurul Athfal Desa Pesantren Kec. Ulujami Kab. Pemalang," 2023, 1–135.

²⁷ Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri, "Kerangka Berpikir Penelitian Kuantitatif," *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023), hlm 66.



Bagan 1 Kerangka Berpikir

G. Metode Penelitian

1. Jenis Pendekatan dan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk mengumpulkan data secara mendalam, yaitu data yang nyata dan memiliki kompleksitas interaksi manusia.²⁸ Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi untuk melakukan pengamatan dan mengumpulkan data secara langsung.²⁹

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merujuk pada informasi utama yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumbernya. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara dan pengumpulan dokumen.³⁰ Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari pengasuh, pengurus, serta santri Pondok Pesantren yang mengelola kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Falah di Kecamatan Ulujami.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan informasi tambahan yang diperoleh secara tidak langsung. Data ini berupa catatan historis yang relevan dengan variabel penelitian dan telah dikumpulkan serta disusun oleh pihak lain sebelumnya. Data sekunder berfungsi untuk

²⁸ Yudo Handoko, Hansein Arif Wijaya, and Agus Lestari, *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis Untuk Penelitian Administrasi Pendidikan* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm 2.

²⁹ MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019, [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf).hlm 12.

³⁰ Mohamad Anwar Thalib, "Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya," *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.23960/seandanan.v2i1.29>.hlm 10.

melengkapi data primer, yang dapat berupa dokumen, buku, jurnal, dan berbagai sumber referensi lainnya.³¹

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan yang dilakukan secara terstruktur terhadap aktivitas manusia dan lingkungan fisik di mana kegiatan tersebut berlangsung. Pengamatan ini dilakukan secara berkelanjutan dalam konteks aktivitas yang terjadi secara alami.³² Pengamatan dilakukan dengan mengamati strategi pondok pesantren dalam pengembangan kewirausahaan santri.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang umum digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari responden atau informan sebagai sumber data.³³ Teknik ini digunakan untuk menggali informasi mengenai strategi pondok pesantren dalam mengembangkan kewirausahaan santri. Dalam hal ini penulis mewawancarai pengurus dan santri Pondok Pesantren Al Falah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pencatatan dan pengelompokan informasi dalam berbagai bentuk, seperti

³¹ Trisna Rukhmana, "Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder Dan Tersier," *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* Page 25 2, no. 2 (2021): 28–33.

³² Rahmawati Eka Saputri, Nuralfia Sauhana, and Adinda Nur Fajriyanti, "Analisis Dampak Lingkungan Kelas Terhadap Proses Belajar Membaca Kosakata Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar," no. 1 (2024): 1–10.

³³ Vera jenny basiroen, et.al, *Buku ajar Metode Penelitian Kualitatif*, (Jambi : PT Sonpedian Publishing Indonesia, 2024), hlm 62.

tulisan, foto, dan video.³⁴ Berikut penulis melakukan observasi dan mengumpulkan data dengan cara melihat dokumen atau catatan tentang strategi pondok pesantren dalam pengembangan kewirausahaan santri.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisir dan menyusun data ke dalam pola, kategori, serta unit deskriptif dasar, sehingga tema-tema dapat diidentifikasi dan dirumuskan secara sistematis berdasarkan informasi yang diperoleh.³⁵

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahapan seleksi dan fokus pada pengurangan kompleksitas, peringkasan, serta perubahan data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Tahapan ini dilakukan secara berkelanjutan. Penyederhanaan data mencakup merangkum informasi, pemberian kode, dan pencarian tema-tema yang relevan.³⁶ Dalam penelitian ini reduksi data akan dilakukan setelah penulis mendapatkan data Pondok Pesantren Al Falah Kecamatan Ulujami, kemudian disimpulkan oleh penulis untuk memilah data yang akan digunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses mengorganisir dan menyusun informasi sedemikian rupa sehingga memudahkan dalam menarik kesimpulan dan membuat

³⁴ Hajar Hasan, "Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada STMIK Tidore Mandiri," *Jurasik (Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer)* 2, no. 1 (2022): 23–29, <http://ejournal.stmik-tm.ac.id/index.php/jurasik/article/view/32>.

³⁵ Primadi Candra Susanto et al., "Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)," *Jurnal Ilmu Multidisplin* 3, no. 1 (2024). hlm 5.

³⁶ Sofwatillah et al., "Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah," *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 79–91.

keputusan.³⁷ Pada tahap ini, peneliti akan menjelaskan tentang strategi pondok pesantren dalam pengembangan bidang wirausaha santri.

c. Verifikasi Data atau Kesimpulan

Verifikasi data adalah proses penarikan kesimpulan dan pengecekan kembali dengan menganalisis makna dari setiap temuan yang diperoleh di lapangan.³⁸ Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan mengenai strategi pondok pesantren dalam pengembangan kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Al Falah, Kecamatan Ulujami.

H. Sitematika Penulisan

Agar proposal ini mendapatkan gambaran yang jelas, sistematika penulisan akan dipaparkan dalam 5 bab.

Bab I berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori. Pada bab ini berisi kajian pustaka atau teori yang membahas tentang teori Strategi, Pondok Pesantren, Pengembangan, dan Kewirausahaan.

Bab III menguraikan tentang gambaran umum mengenai Pondok Pesantren Al Falah Kecamatan Ulujami, data atau deskripsi jawaban dari program kerja penerapan mengenai strategi dan implementasi pondok pesantren dalam pengembangan kewirausahaan santri.

Bab IV analisis hasil penelitian. Pada bab ini berisi tentang analisis hasil dari penerapan strategi dan implementasi yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Al Falah Kecamatan Ulujami dalam pengembangan kewirausahaan santri.

³⁷ *Ibid.*, hlm, 78.

³⁸ Shinta Kusniawati and Slamet Asari, "Analisis Nilai Kebhinekaan Global Profil Pelajar Pancasila Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar," *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 5 (2024): 5013–19, <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i5.4419>.

Bab V penutup. Pada bab ini berupa kesimpulan serta saran-saran yang diajukan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait strategi Pondok Pesantren dalam mengembangkan kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Al Falah Ulujami yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya serta didukung oleh teori dan data yang diperoleh di lapangan maka dapat disimpulkan.

1. Strategi Pondok Pesantren Al Falah Kecamatan Ulujami dalam pengembangan kewirausahaan sudah cukup memadai. Mulai dari tahapan penyusunan visi dan misi organisasi, analisis terhadap kekuatan dan kelemahan internal, identifikasi peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal, penetapan tujuan jangka panjang, serta perancangan strategi yang sesuai untuk mencapai sasaran organisasi secara efektif. Pondok Pesantren Al Falah telah menetapkan beberapa langkah strategis, dengan memberi bekal kewirausahaan, membangun mental santri berwirausaha dan melakukan praktek langsung.

2. Implementasi Strategi

Dalam implementasi atau pelaksanaannya, untuk pengembangan kewirausahaan para santri belum berjalan secara maksimal santri diajarkan dan dilatih keterampilannya secara langsung untuk mengelola dan melaksanakan bidang kewirausahaan pertanian, penyediaan air bersih, steam motor, angkringan dan playstation, jual batu nisan, playground. Para santri dibimbing mulai dari teknik pemeliharaan, pengelolaan, hingga pemasaran produk dengan tujuan agar mereka memperoleh pengalaman, kemampuan, serta pengetahuan kewirausahaan. Implementasi strategi di Pondok Pesantren Al Falah tergolong baik, namun terdapat hambatan berupa kurangnya motivasi dan sikap

kurang rajin dalam menjalankan usaha dari beberapa santri. Masalah ini dapat diatasi melalui dorongan dan motivasi dari pengasuh serta peningkatan pembekalan dan kemampuan kewirausahaan secara lebih optimal.

B. Saran-saran

Adapun beberapa rekomendasi saran yang dapat penulis sampaikan kepada pihak-pihak terkait guna meningkatkan strategi Pondok Pesantren dalam mengembangkan kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Al Falah, Kecamatan Ulujami, adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi pondok pesantren perlu menjaga konsistensi strategi yang telah dirumuskan serta terus melakukan perbaikan agar di tahun-tahun berikutnya pengembangan SDM santri di bidang kewirausahaan semakin meningkat dan mampu mencetak sumber daya manusia yang berkualitas.
- 2) Bagi santri, santri harus meningkatkan keterampilannya di bidang kewirausahaan yang ada di pondok pesantren serta melakukan inovasi seiring kemajuan zaman, pondok pesantren perlu mempertahankan strategi yang telah disusun dan terus menyempurnakannya untuk menghadapi tahun-tahun mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, M S. “Strategi Pondok Pesantren Darusy Syafa’Ah Dalam Mengembangkan Potensi Santri Berwirausaha Di Kota Gajah Lampung Tengah,” 2023, h. 14.
[http://repository.radenintan.ac.id/23796/%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/23796/1/SKRIPSI 1-2.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/23796/%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/23796/1/SKRIPSI%201-2.pdf).
- Adawiyah, Siti Robiah. “Pendidikan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Sirojul Huda.” *Comm-Edu (Community Education Journal)* 1, no. 2 (2018): 81–87.
- Arif, Muhammad, Yonas Ferdinand Riwu, Afina Hasya, Dhena Kmalia Fuadi, Rina Rina, Siti Holisoh, Rista Nurdianasari, Alisa Tri Nawarini, Ni Luh Putu Surya Astitiani, and Ardiaz Ajie Aryandika. *Strategi Pemasaran*. PT Penamuda Media, 2024.
- Arimbi Pamungkas¹, Ahmad Tohir. “Attractive : Innovative Education Journal.” *Students’ Difficulties at Elementary School in Increasing Literacy Ability* 4, no. 1 (2022): 1–12.
- Arjang, *Pemanfaatan Technopreneur Dan Soft Skill Entrepreneur Dalam Meningkatkan Kinerja Umkm*. Rizmedia Pustaka Indonesia, 2024.
- Asrofi. “Strategi Pemberdayaan Wirausaha Di Pondok Pesantren Nurul Athfal Desa Pesantren Kec. Ulujami Kab. Pemalang,” 2023, 1–135.
- Candra Susanto, Primadi, Dewi Ulfah Arini, Lily Yuntina, Josua Panatap Soehaditama, and Nuraeni Nuraeni. “Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka).” *Jurnal Ilmu Multidisplin* 3, no. 1 (2024): 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>.
- Pyrnamasari, indah, et al. “Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Pada Kalangan Remaja Di Sma Negeri 2 Woha Kabupaten Bima” 1, no. 1 (2025): 1–11.
- Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2019.
<http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE>

PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf.

- Fahrani, Fauzia Adji, Savira Aulia, Putri Djudge, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Sentot Imam Wahjono, and Universitas Muhammadiyah Surabaya. “LAPORAN PELAKSANAAN PRESENTASI SEMINAR NASIONAL Atau PUBLISH JURNAL SINTA PROSIDING Simposium Riset Ekonomi (Simrek),” no. January (2025). <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.27213.96484>.
- Fakhrurozi, Moh, and M E Sy. “KEWIRAUSAHAAN UMKM BAB.” *Fundamental Kewirausahaan UMKM 1* (2024).
- Gustriani, Tini, and Mohd Kholis. “Pembelajaran Life Skills Bagi Santri Sebagai Inovasi Pendidikan Di Pesantren.” *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 5, no. 3 (2024): 290–96. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.499>.
- Handoko, Yudo, Hansein Arif Wijaya, and Agus Lestari. *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis Untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Hasan, Hajar. “Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada STMIK Tidore Mandiri.” *Jurasik (Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer)* 2, no. 1 (2022): 23–29. <http://ejournal.stmik-tm.ac.id/index.php/jurasik/article/view/32>.
- Hasanah, Misbahul. “Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren Al-Falah 4 Di Desa Penantian Kabupaten Oku Selatan” 9 (2022): 356–63.
- Karimah, Ummah. “Pondok Pesantren Dan Pendidikan : Relevansinya Dalam Tujuan Pendidikan.” *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari’ah Dan Tarbiyah* 3, no. 1 (2018): 137. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.137>.
- Kusniawati, Shinta, and Slamet Asari. “Analisis Nilai Kebhinekaan Global Profil Pelajar Pancasila Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar.” *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 5 (2024): 5013–19. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i5.4419>.
- Lisa’diyah Ma’rifatani. “Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Menengah Atas Negeri

- (Sma) 11 Bandung Implementation of Islamic Religious Education (Pai) Learning Methods At Public Senior High School (Sman) 11 of Bandung.” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16(1), 2018, 110-123 16, no. 1 (2018): 110–23. <http://jurnaledukasikemenag.org>.
- Maula, Aulia Fatihatul. “Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Al-Alif Blora.” *Pharmacognosy Magazine* 75, no. 17 (2021): 399–405.
- Palupiningtyas, D, and N Mistriani. “Penerapan Kewirausahaan Berbasis Pariwisata Bagi Masyarakat.” *JCES (Journal of Character Education ...* 3, no. 2 (2020): 311–19. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES/article/view/2341>.
- Rahim, Abdur, Husna Aulia Almadani, Dieni Ramadhan, Indah Ismaul Jannah, Nabila Sakinah, Tri Utami Wulansari, Dhiya Ulhaq, and Dipa Dinul Haq. “Penyuluhan Tentang Kewenangan Pemerintah Dalam Pengembangan Pendidikan Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Di Yayasan Perkasa Karunia Luhur.” *Jabb* 5, no. 2 (2024): 2024.
- Ramadhani Asiri, Fadillah, Rianti Simarmata, Yisawinur Barella, Jl H Jl Profesor Dokter H Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, and Kalimantan Barat. “Strategi Belajar Mengajar (Project Based Learning).” *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3, no. 2 (2024): 255–66. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i2.2644>.
- Ramdani, Diki. “Tradisi Intelektual Ulama Pesantren: Studi Komparasi Ulama Pesantren Salaf Dan Pesantren Modern.” *Jurnal At-Tadbir : Media Hukum Dan Pendidikan* 34, no. 1 (2024): 44–61. <https://doi.org/10.52030/attadbir.v34i1.223>.
- Rhamdan, D. “Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Capcut Pada Materi Pernapasan Manusia.” *Justek: Jurnal Sains Dan Teknologi* 7, no. 1 (2024): 56–74.
- Rukhmana, Trisna. “Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder Dan Tersier.” *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* Page 25 2, no. 2 (2021): 28–33.

- Salim Al Idrus, M M. *Manajemen Kewirausahaan: Membangun Kemandirian Pondok Pesantren*. Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021.
- Saputri, Rahmawati Eka, Nuralfia Sauhana, and Adinda Nur Fajriyanti. "Analisis Dampak Lingkungan Kelas Terhadap Proses Belajar Membaca Kosakata Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar," no. 1 (2024): 1–10.
- Shofiyuddin, Moch, M Afif Zamroni, Warti'ah, and Lu' Lu' Il Maknuun. "Strategi Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Ekonomi Mandiri Santripreneur." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2024): 44–61. <https://doi.org/10.31538/adrg.v3i1.1286>.
- Sofwatillah, Risnita, M. Syahran Jailani, and Deassy Arestya Saksitha. "Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah." *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 79–91.
- Sudiantini, Dian, and S P Hadita. "Manajemen Strategi." *Purwokerto: CV. Pena Persada*, 2022.
- Syahputri, Addini Zahra, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri. "Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif." *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023): 160–66.
- Syakur, Ahmad. "Pengembangan Santripreneur Di Pesantren : Menuju Pendidikan Kewirausahaan Yang Berdaya Saing." *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business* Volume 04 04 (2024): 208–28.
- Thalib, Mohamad Anwar. "Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya." *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.23960/seandanan.v2i1.29>.
- Turno, M Pd, I Wayan Gede Suacana, Mia Rosmiati, S IP, M M Asep Deni, Rini Werdiningsih, S H Esti Liana, K R T Akhir Lusono, S E Esi Sriyanti, and S E Nurhayati. *PENGEMBANGAN ORGANISASI*. CV Rey Media Grafika, 2024.
- Wicaksana, Y Y S. "Strategi Pengembangan Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Al-Mumtaz Gunungkidul Yogyakarta," 2021. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/45922/>.

Lampiran 6

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Birul Anam
2. Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 09 April 2003
3. Agama : Islam
4. Email : birulanam122@gmail.com
5. Alamat : Desa Pagergunung Rt 01 Rw 01,
Kec. Ulujami, Kab. Pemalang

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Nama Ayah : Zaenudin
2. Pekerjaan : Wiraswasta
3. Nama Ibu : Toyibah
4. Pekerjaan : Pedagang
5. Agama : Islam
6. Alamat : Desa Pagergunung Rt 01 Rw 01, Kec.
Ulujami, Kab. Pemalang

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD N 01 Pagergunung : 2009-2015
2. SMP N 01 Ulujami : 2015-2018
3. SMA N 1 Ulujami : 2018-2021